

**HUBUNGAN AKTIVITAS DI FACEBOOK DAN  
PENGUNAAN WHATSAPP MESSENGER TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA  
TANGERANG BANTEN**

Wawan Sanjaya

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang- Banten;  
Email: sanjayawawan23@gmail.com

**BSTRACT**

*The problem in this study is that the relationship between activity on Facebook and the use of WhatsApp Messenger are not yet known to the motivation to study at the College of Buddhist Students in Sriwijaya Tangerang Banten. The purpose of this study was to determine the relationship between Activity on Facebook and the use of WhatsApp Messenger on Student Learning Motivation at the High School of Buddhism, Sriwijaya Tangerang, Banten. The study was limited to the students of Sriwijaya Tangerang Banten State High School in Banten in the even semester of the academic year 2018/2019.*

*This type of quantitative research is a correlation method. This research uses simple random sampling technique. The study was conducted at the Sriwijaya State College of Religion, Tangerang, Banten. The independent variable of research is Activity on Facebook (X1) and the use of WhatsApp Messenger (X2), the dependent variable in research is Learning Motivation (Y). Data collection was done by non-test technique using a questionnaire with four classifications using a Likert scale. Distributed questionnaires were calculated using the Slovin formula  $n = \frac{N}{1+N\alpha^2} = \frac{122}{1+122(0,05)^2} = \frac{122}{1,305} = 93$  with a sample size of 93. The prerequisite test was carried out with a validity test and reliability testing. Testing classic assumptions is done by regression normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. The data analysis technique used in this study is multiple correlation analysis.*

*The research results get a relationship. Figures obtained from the multiple correlation test obtained R of 0.530 or 53%. The contribution of activity on Facebook and the use of WhatsApp Messenger to motivation to learn amounted to 0.281 or 28.1%, while 71.1% came from other factors not examined in this study. Partially there is a moderate relationship between activity variables on Facebook and learning motivation if the use of WhatsApp Messenger is controlled by 0.528, then there is a partial correlation between WhatsApp Messenger usage and learning motivation if the activity variable on Facebook is controlled with the acquisition of -0,079.*

**Keywords:** Activity on Facebook, Use of WhatsApp Messenger, Learning Motivation

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan Aktivitas di *Facebook* dan Penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Penelitian dibatasi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten semester genap tahun akademik 2018/2019.

Jenis penelitian kuantitatif metode korelasi. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Variabel independen penelitian yaitu Aktivitas di *Facebook* ( $X_1$ ) dan Penggunaan *WhatsApp Messenger* ( $X_2$ ), variabel dependen pada penelitian yaitu Motivasi Belajar ( $Y$ ). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes menggunakan kuesioner dengan empat klasifikasi menggunakan skala Likert. Kuesioner yang dibagikan dihitung menggunakan rumus Slovin  $n = \frac{N}{1+N\alpha^2} = \frac{122}{1+122(0,05)^2} = \frac{122}{1,305} = 93$  dengan jumlah sampel 93. Uji prasyarat dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas regresi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian mendapatkan hubungan. Angka yang diperoleh dari uji korelasi ganda diperoleh R sebesar 0,530 atau 53%. Sumbangan aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap motivasi belajar sebesar 0,281 atau 28,1%, sedangkan 71,1% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial terdapat hubungan yang sedang antara variabel aktivitas di *Facebook* dan motivasi belajar jika penggunaan *WhatsApp Messenger* dikendalikan sebesar 0,528, kemudian terdapat korelasi secara parsial antara penggunaan *WhatsApp Messenger* dan motivasi belajar jika variabel aktivitas di *Facebook* dikendalikan dengan perolehan angka -0,079.

**Kata Kunci:** Aktivitas di *Facebook*, Penggunaan *WhatsApp Messenger*, Motivasi Belajar

## Pendahuluan

Era digital bagi mahasiswa dapat membawa dampak positif bila manfaatnya digunakan untuk keinginan belajar melalui telepon seluler. Bagi pengguna dapat pula menjadi tantangan ke dampak negatif. Tantangan era digital yang memasuki bidang teknologi informasi yang secara cepat mengikuti perkembangan setiap tahun akan ada yang baru sebagai kebutuhan komunikasi yang lebih praktis dan cepat dalam menerima informasi. Teknologi yang memerlukan koneksi internet dapat menjangkau lokasi sangat luas. Semakin berkembangnya teknologi justru banyak mahasiswa maupun masyarakat yang ingin menggunakan media internet. Internet merupakan dari *Interconnected Networking* yaitu, rangkaian komputer yang terhubung dalam jaringan. Perkembangan teknologi saat ini menuntut dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kecanggihan sebagai alat untuk berinteraksi. Teknologi akan selalu berkembang dengan cepat dan menimbulkan berbagai aktivitas bagi kehidupan manusia. Telepon seluler merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang paling canggih untuk dapat mengakses berbagai layanan aplikasi yang tersedia sebagai sarana komunikasi jarak jauh maupun dekat dan mudah dibawa kemanapun berada.

Mahasiswa menggunakan jejaring sosial untuk mempermudah beradaptasi dengan lingkungan, mendapat informasi perkuliahan, serta dapat menambah wawasan ilmu untuk memotivasi belajar menggunakan koneksi data internet dan *WI-FI*. Media internet masa kini membuat perubahan teknologi yang semakin maju dapat dinikmati fasilitas atau kecanggihan. Banyak fitur yang bisa digunakan dalam aplikasi jejaring sosial sebagai untuk mengembangkan hobi, dapat dilakukan dengan saling bertukar pikiran dengan teman dalam satu komunitas. Pesatnya perkembangan teknologi canggih memberikan manfaat aspek sosial. Pengguna tidak hanya cukup dengan satu aplikasi yang di instal, banyak jejaring sosial lainnya seperti *Facebook* dan *WhatsApp Messenger*. *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya. Aplikasi *Facebook* mempunyai berbagai fitur canggih dan belum pernah ada sebelumnya. Selain dapat bertukar pesan juga dapat menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat atau *update* status, *video call*, memainkan permainan, mengedit gambar, dan membagikan berita penting. Banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi *Facebook* menjadi dua aspek antara lain: personal, dan sosial.

Motivasi merupakan suatu keinginan, harapan, tujuan yang akan dicapai oleh orang yang ingin mengembangkan bakat, minat, dan dilengkapi aktivitas keseharian sebagai bentuk perjuangan atau proses. Sebagai peserta didik pasti mempunyai tujuan yang baik, walaupun perlu waktu untuk mewujudkan harapan masih perlu diperlukan aktivitas keseharian yang mempunyai usaha, niat, dan konsisten. Sang Buddha berkotbah dalam Dhammapada ayat 1 (Bhikkhu Dhammadiro, 2005: 2) sebagai berikut:

*“Manopubbangama dhamma  
Manosettha manomaya  
Manasa ce padutthena  
bhasati va karoti va  
Tato nam dukkhamanveti*

*cakkamva vahato padam*”

Artinya:

Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran jahat, maka penderitaan akan mengikutinya, bagaikan roda pedati yang mengikuti langkah kaki lembu yang menariknya. Berdasarkan sabda Sang Buddha kesantunan dalam berpikir seseorang akan terbentuk apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan dalam menata pikiran merupakan bagian dari seni, sedangkan orang yang tidak terampil dalam menata pikiran lebih mudah berpikir hal buruk. Santun dalam berucap merupakan pengetahuan seseorang yang dapat mengendalikan segala ucapan tidak bermanfaat. Dari khotbah Sang Buddha dapat disimpulkan bahwa pikiran sebagai penggerak segala sesuatu untuk melakukan aktivitas keseharian, tindakan, ucapan, dan kebiasaan. Motivasi seseorang akan dilakukan dengan berbagai rutinitas untuk mewujudkan impiannya dan mempunyai niat untuk menjalankan prosesnya. Seseorang melakukan perbuatan setelah timbul niat dari pikiran dan lalu digerakkan berupa aktivitas nyata untuk memberikan semangat pada dirinya. Orang yang mempunyai cara belajar secara mandiri maupun diperoleh dari orang lain, akan memperoleh manfaat seperti: seseorang dapat memahami maksud dan tujuan, bisa menjelaskan secara rinci dan mempertimbangkan akibatnya, dapat mengambil kesimpulan, mampu meneliti sebab dan akibat, cakap dalam berucap, memperoleh kelancaran dalam cara penerapan atau penyesuaian serta dapat menguasai masalah yang terjadi. Jadi motivasi merupakan usaha peserta didik yang menyediakan kondisi berlangsungnya pendidikan, serta memberikan arahan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi tumbuh pada seseorang yang memiliki kemauan dan kesadaran melakukan perubahan atau perbaikan dirinya untuk mengembangkan minat disertai perasaan senang terus belajar dari pengalamannya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain tersebut dinyatakan melalui besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara tiga variabel, tidak menyatakan adanya hubungan sebab akibat suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sukmadinata, 2011: 56).

Hubungan aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *Whatsapp Messenger* terhadap motivasi belajar dapat dicari hubungannya dengan cara menghitung korelasi antarvariabel. Korelasi adalah angka yang menunjukkan arah hubungan antarvariabel dalam bentuk hubungan positif maupun negatif. Metode korelasi berganda ini digunakan peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

### **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten berjumlah 122 mahasiswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2012: 118). Dalam sebuah penelitian tidak harus semua populasi diambil untuk diteliti. Peneliti dapat mengambil bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan mengambil sampel secara acak dari anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian tanpa memperhatikan strata Widiyanto (2015: 108). Jumlah sampel didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007:78).

#### **Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sukmadinata (2011: 219), angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket sebagai penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data.

#### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Gambaran umum yang akan disajikan merupakan hasil dari penelitian berjudul “Hubungan Aktivitas Di Facebook Dan Penggunaan WhatsApp Messenger Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten”. Data deskriptif disajikan dalam bentuk rerata (*mean*), pemusatan data (*median*), modus (*mode*), simpangan baku atau penyimpangan data (*standard deviation*), varian (*variance*), nilai tertinggi maksimum, nilai terendah minimum, dan rentangan (*range*) dengan bantuan program SPSS 15. Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu variabel motivasi belajar (Y), variabel aktivitas di Facebook (X<sub>1</sub>) dan variabel penggunaan WhatsApp Messenger (X<sub>2</sub>).

<b>Skor</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Aktivitas di Facebook</b>	<b>Penggunaan WhatsApp Messenger</b>
Rentang	30	35	15
Nilai Terendah	68	36	32
Nilai Tertinggi	98	71	47
Rerata	87,70	61,72	42,16
Simpangan Baku	6,340	6,689	3.001
Median	89,00	64,00	42,00
Modus	89	64	42
Varian	40,191	44,747	9,006

Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi agar hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang dilaksanakan. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah

uji normalitas regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel. Pada pengujian ini uji normalitas menggunakan residual dengan *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,577 dengan signifikansi sebesar 0,893. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,893 lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

Terdapat korelasi yang signifikansi antara aktivitas di *Facebook* dengan motivasi belajar (Sig. 0,000 < 0,005). Korelasi antara aktivitas di *Facebook* dengan motivasi belajar dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi 0,528 dan diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara aktivitas di *Facebook* dengan motivasi belajar (Sig. 0,454 > 0,005). Korelasi antara penggunaan *WhatsApp Messenger* dengan motivasi belajar dalam kategori sangat rendah dengan koefisien korelasi -0,079.

### **Pembahasan**

Penelitian ini terdapat tiga variabel terdiri dari dua variabel bebas yaitu aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *WhatsApp Messenger* serta satu variabel terikat yaitu motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan aktivitas di *Facebook* ( $X_1$ ) dan penggunaan *WhatsApp Messenger* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ( $Y$ ). Hasil dari uji korelasi ganda penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 15* diperoleh kesimpulan angka  $R$  sebesar 0,530. Hal ini yang berarti ada hubungan antara aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Besarnya angka  $R$  0,530 tersebut berada pada kategori korelasi sedang. Data aktivitas di *Facebook*, penggunaan *WhatsApp Messenger*, dan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji keabsahannya yaitu melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas tersebut berkaitan dengan isi dan format instrumen, dilakukan menggunakan analisis korelasi Bivariat dengan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga nilai signifikansi di bawah 0,05 maka butir tersebut di anggap valid.

Angket aktivitas di *Facebook* terdiri dari 20 butir pernyataan dan 1 butir yang tidak valid, yaitu no 11. Angket penggunaan *WhatsApp Messenger* terdiri dari 15 butir pernyataan dan 2 butir yang tidak valid, yaitu no 9 dan 13. Angket motivasi belajar terdiri dari 28 butir pernyataan dan 2 butir yang tidak valid, yaitu no, 6 dan 12. Butir angket yang tidak valid dikaenakan korelasi antara butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,3. Uji realibilitas digunakan untuk menunjukkan ketetapan angket dengan ketentuan jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka angket tersebut tidak reliabel. Pada penelitian ini menggunakan tiga macam angket yaitu aktivitas di *Facebook* yang memiliki tingkat reliabel 0,745 angket penggunaan *WhatsApp Messenger* memiliki tingkat reliabel sebesar 0,731 dan angket motivasi belajar

memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,752 artinya ketiga angket yang digunakan bersifat reliabel karena nilai reliabilitas ketiga angket tersebut lebih besar dari 0,6 ( $>0,6$ ). Butir pernyataan dalam angket yang valid dan reliabel telah mewakili aspek aktivitas di *Facebook*, penggunaan *WhatsApp Messenger*, dan motivasi belajar.

Dari hasil pengolahan data juga diperoleh informasi bahwa aktivitas di *Facebook* berada pada tingkat sedang (55 s.d 68 mahasiswa atau 73%), selain itu masih terdapat mahasiswa dengan tingkat rendah ( $<55$  mahasiswa atau 14%). Dari informasi tersebut, tingkat aktivitas di *Facebook* mahasiswa masih bisa ditingkatkan dari kategori rendah menjadi sedang, dan yang sedang ke kriteria tinggi. Mahasiswa yang melakukan aktivitas di *Facebook* diharapkan dapat menjadi motivasi pada dirinya untuk menambah ilmu pengetahuan. Aktivitas di *Facebook* yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dengan cara masuk grup atau mengikuti halaman sesuai hobi dan yang terkait dengan perkuliahan. Dalam pembelajaran masih ditemui mahasiswa yang membuka akun *Facebook* tetapi hanya digunakan untuk *update* aktivitas di kampus, *chatting*.

Dari hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa pada penggunaan *WhatsApp Messenger* berada pada kategori sedang dari 93 mahasiswa terdapat (39 s.d 40 mahasiswa atau 82%). Masih ditemukan mahasiswa yang dalam kategori rendah ( $<39$  mahasiswa atau 7%). Dengan demikian, penggunaan *WhatsApp Messenger* dapat ditingkatkan ke arah yang lebih positif. Mahasiswa yang menggunakan *WhatsApp Messenger* diharapkan dapat menjadi lebih giat dan semangat belajar. Penggunaan *WhatsApp Messenger* yang sering dilakukan oleh mahasiswa dengan cara masuk grup kelas agar tidak ketinggalan informasi perkuliahan/terupdate. Dalam kegiatan pembelajaran masih ditemui mahasiswa yang membuka akun *WhatsApp Messenger* tetapi hanya digunakan untuk update status aktivitas di kampus, *chatting* atau hanya bermain-main saja.

Dari hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa pada motivasi belajar berada pada kategori sedang terdapat (81 s.d 94 mahasiswa atau 69%). Masih ditemukan mahasiswa yang dalam kategori rendah ( $<81$  mahasiswa atau 15%). Motivasi belajar yang seharusnya dimiliki mahasiswa yaitu perilaku dalam belajar, semangat, berusaha, tekun belajar. Alasan tersebut sesuai dengan Donni Junni Priansa (2014: 132) yang mengemukakan mendorong semangat ketekunan dalam belajar. Ada dua faktor yang dapat memotivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbentuk dari kesadaran diri sendiri dan bagi yang mempunyai pemahaman pentingnya belajar agar dapat mengembangkan bakat atau minat sebagai bekal dalam kehidupan. Faktor eksternal merupakan motivasi yang terdapat dari rangsangan orang lain atau lingkungan sekitar yang telah mempengaruhi. Oleh sebab itu mahasiswa harus selalu mempunyai tujuan yang akan di capai agar dapat meraih dengan penuh semangat, usaha dan ketekunan belajar.

Hasil penelitian dengan menggunakan angket dapat diketahui koneksi internet membuat Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten semuanya memakai aplikasi media sosial *Facebook*, *WhatsApp Messenger*, dan *Youtube*. Mahasiswa lebih

banyak mengunjungi waktu bermain dengan aplikasi komunikasi chat daripada membaca jurnal, dan berita.

Uji korelasi parsial menunjukkan aktivitas di *Facebook* dengan motivasi belajar jika penggunaan *WhatsApp Messenger* dikendalikan sebesar 0,528 dalam kategori sedang. Sedangkan koefisien korelasi penggunaan *WhatsApp Messenger* dengan motivasi belajar jika aktivitas di *Facebook* dikendalikan sebesar -0,079 yang berarti terdapat hubungan sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sesuatu yang berasal dari aktivitas di *Facebook* lebih mempengaruhi individu. Mahasiswa yang mau melakukan aktivitas di *Facebook* dengan mencari sesuai bakat/hobi maka akan sangat senang mempelajari untuk menambah pengetahuan baru. Penggunaan *WhatsApp Messenger* juga berkorelasi namun hasilnya sangat rendah. Keseharian mahasiswa hingga lupa waktu menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger* sehingga melupakan kewajiban sebagai mahasiswa.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

(1) Terdapat hubungan secara serentak antara aktivitas di *Facebook* dan penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan angka R sebesar 0,530. (2) Terdapat korelasi signifikan antara aktivitas di *Facebook* dengan motivasi belajar jika variabel penggunaan *WhatsApp Messenger* dikendalikan sebesar 0,528 termasuk dalam kategori sedang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *WhatsApp Messenger* dengan motivasi belajar jika variabel aktivitas di *Facebook* dikendalikan. Sebesar -0,079 termasuk dalam kategori sangat rendah.

### **Daftar Referensi**

- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama
- Arikunto, Suharsimi: 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Bhikkhu Bodhi. 2001. *Petikan Anguttara Nikaya Jilid I*. Klaten
- Bhikkhu Dhammadiro. 2005. *Pustaka Dhammapada Pali-Indonesia*. Sangha Theravada Indonesia Pusdiklat Buddhis Sikkhadama Santibhumi. Tangerang Selatan.
- Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Skripsi strata satu, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hartono, Rudi. dkk. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*. FKUP: PONTIANAK

- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Koum, Jan. (*Update* pada tanggal 24 Februari 2009). *WhatsApp Messenger*. (di akses pada 2 Februari 2019).
- Koum, Jan. dkk. *WhatsApp*. (online). Tersedia di <https://www.whatsapp.com/?about/> (di akses pada tanggal 2 Februari 2019).
- Mulyana. 2015. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten*. Tangerang Banten: STAB Negeri Sriwijaya
- Mutia, Intan. dkk. 2016. *Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Di Universitas*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjalia. 2018. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UINAR-RANIRY*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar olah data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, D. dan Sugiarto, 2006, *Metode Statistika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Situmorang, Edison. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Keefektifan Pembelajaran Guru di Sub Rayon SMA Negeri 4 Medan*. Universitas Negeri Medan: Tesis
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ccetakan ke-7 Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supranto. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*. Erlangga, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Syahrudin, Husni dan Rudi Hartono. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Syaiful, Djmaarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Taniredja. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2010. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanto. 2015. *SPSS For Windows*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuckerberg, Mark. *Facebook*. (online). Tersedia di <https://newsroom.fb.com/company-info/> (di akses pada tanggal 2 Februari